

mengubur jejak

By

Maria Gratia Palma

Draft 1 - 20 November 2021	+62 858 9191 2405
Draft 2 - 25 November 2021	mariagratiapalma@gmail.com
Draft 3 - 29 November 2021	
Draft 4 - 30 November 2021	
Final Draft - 1 Desember 2021	

Terdengar bunyi kicauan burung di pagi hari, namun tidak terdengar keramaian yang biasanya terdengar di pagi hari sebelum pandemi, suasana sekitar cenderung sunyi. Terdengar suara televisi menyiarkan berita mengenai virus corona.

(V.O) PEMBAWA ACARA  
Diketatkannya PSBB di Indonesia  
membawa dampak buruk bagi  
perekonomian masyarakat.  
Masyarakat menengah kebawah  
kebingungan memenuhi kebutuhan  
sehari-hari. Bantuan sosial  
berupa bahan pangan pun belum  
tersalurkan dengan baik...

Terlihat foto Kamal dan Ani mengenakan pakaian formal sederhana pada pernikahan mereka, terlihat salah satu pojok framenya retak. Terlihat tanggalan saat itu, Mei 2020. Ada 2 gelas teh hangat dan 1 gelas kopi di meja makan (salah satu gelas teh hangat terlihat ada retak bekas terjatuh), sekotak masker sekali pakai, pouch dan beberapa alat make up yang tersebar diletakkan di meja makan seraya sesekali digunakan oleh Ani.

Ani duduk berhadapan dengan Lastri di satu sisi meja makan. Ani sedang memakaikan make up kepada Lastri. Make up Lastri sudah 80% selesai (make up mata sudah hampir selesai). Ani terlihat dengan serius menyelesaikan make up mata Lastri.

LASTRI  
(sembari menutup kedua mata)  
Makasih loh Ni, udah mau bantu.  
Kamu jadi ikut repot pagi-pagi  
gini.

ANI  
(serius memandangi mata  
Lastri)  
Gak repot kok mbak. Aku malah  
seneng bantu-bantu gini.

Ani telah selesai merias mata kiri Lastri. Ketika hendak melanjutkan mata kanan Lastri, Ani terlihat agak kaget dan menarik tangan kanannya dan menaruhnya di pangkuan paha kanannya, menggerak-gerakkan tangannya sedikit karena merasa sakit.

LASTRI  
Untung kamu mau, Ni. Aku tuh  
kemaren cari-cari salon, tapi  
semuanya tutup. Gak boleh buka  
karna pandemi katanya.

(CONTINUED)

ANI

(menggeleng kecil, lanjut mendandani Lastri)

Yang kayak gitu trus cari uang dari mana ya mbak? Gak bisa buka usahanya gitu

LASTRI

Gak paham aku juga. Untung masku sekarang udah bisa narik lagi. Eh, Kamal juga udah boleh narik kan?

ANI

(senyum)

Iya mbak, puji Tuhan udah bisa. Dari minggu lalu udah mulai narik lagi. Ini mas Kamal kayaknya sebentar lagi mau berangkat narik.

Tiba-tiba terdengar pintu terbuka. Terlihat Kamal keluar dari sebuah ruangan, tersenyum lebar begitu melihat Lastri dan Ani. Kamal mendekat ke meja makan sambil membawa handphone.

KAMAL

Ada apa nih namaku disebut-sebut?

Kamal menaruh handphone nya di meja makan, lalu mengambil cangkir berisi kopi dan menyesap kopi.

LASTRI

Eh mas Kamal. Mau berangkat narik ya mas?

KAMAL

Iya mbak, ini mau berangkat. Mbak mau ada acara? Pagi-pagi udah dandan cantik gitu mbak

LASTRI

Ah bisa aja mas Kamal. Ini loh, sepupuku mau ada acara pernikahan kecil-kecilan. Makanya aku minta tolong Ani bantu make up. Kan Ani jago banget make up, aku mah gak bisa deh make up kayak gini

Ucap Lastri sambil mengaca di cermin kecil yang disediakan Ani di meja. Ani hanya diam memperhatikan kedua orang itu bercakap-cakap.

Kamal kemudian menaruh cangkir kembali di meja. Kamal mendekati Ani, merangkulnya dari samping.

(CONTINUED)

KAMAL  
(bangga)  
Emang keren mbak istriku. Bisa  
apa aja dia tuh

Kamal berucap sambil tersenyum, lalu mengelus kepala Ani.  
Ani tersenyum kecil, terlihat sedikit kaku.

LASTRI  
(gemas)  
Aduhduhduh, emang ya, pengantin  
baru, masih anget angetnya kalian  
tuh

Ani tidak merespon, ia bergerak memilih-milih blush on di  
meja. Menghindari tatapan Kamal dan Lastri. Kamal tertawa  
kecil mendengar perkataan Lastri.

KAMAL  
Ah, bisa aja mbak Lastri.

Terdengar bunyi notifikasi dari handphone Kamal. Kamal  
mengambil handphone nya dan melihatnya.

KAMAL  
Mbak, aku pamit dulu ya, ini udah  
ada orderan

LASTRI  
Oh, oke mas, hati-hati

Ani cepat-cepat beranjak mengambil jaket ojek online milik  
Kamal di gantungan baju di belakang pintu kamarnya dan  
Kamal.

Ani kembali ke arah Kamal dan memberikan jaket Kamal.

ANI  
(pelan)  
Ini mas, jaketnya

Kamal mendekat ke Ani, lalu mencium kepala Ani.

KAMAL  
Makasih ya. Mas pamit.

Ani melihat Kamal sekilas, tersenyum tipis. Lalu  
mengangguk kecil sambil kembali mengalihkan pandangannya  
lalu beranjak duduk.

LASTRI  
Mesranya, pengantin baruuu

Kamal tertawa kecil sambil berjalan ke arah pintu. Ani  
memperhatikan Kamal.

ANI

M-mas! Maskernya jangan lupa

Kamal berhenti dan menengok memeperhatikan Ani dengan tajam sesaat.

KAMAL

Oh, iya, mas lupa

Kamal kembali berjalan mendekat ke meja. Ani kemudian mengambil masker di kotak masker dan memberikannya ke Kamal. Telihat di tangan kanannya, di bawah pergelangan tangan, ada sedikit bekas memerah. Lastri melihatnya.

LASTRI

Loh, tanganmu kenapa Ni?

ANI

(gugup, segera menarik  
lengan bajunya menutupi  
tangannya yg kemerahan)

E-eh, gak apa apa m-

KAMAL

(memperhatikan Ani)

Itu tadi pagi kena termos. Ani  
nih emang agak ceroboh mbak  
hahaha

LASTRI

(tidak yakin, bingung)

O-oh, gitu...

KAMAL

(sembari berjalan keluar)

Makasih sayang maskernya. Aku  
pamit ya, Ni, mbak Lastri.

Lastri hanya memperhatikan dalam diam, tidak yakin. Senyuman Ani perlahan menghilang, memperhatikan Kamal pergi. Ani menghela nafas pelan.

ANI

Aku lanjut ya mbak?

LASTRI

(bercanda)

Lanjut dong, masa ga dilanjut,  
aku masih kayak hantu nih mukanya

Ani tertawa kecil. Mengambil blush on dan brush, lalu melanjutkan memakaikan make up pada muka Lastri

LASTRI

Kamu gak ada keinginan untuk buka  
salon rias gitu Ni? Kamu jago  
banget make up loh

(CONTINUED)

ANI  
(berfikir)  
Hmmm gak dulu mbak kayaknya.  
Sekedar hobi aja cukup

LASTRI  
Gak ada salahnya loh Ni tambah  
pemasukan. Bisa ditabung juga.  
Kalian kan pengantin muda, pasti  
bentar lagi punya anak deh.  
Pengeluarannya gak dikit loh  
punya anak

ANI  
(tidak yakin)  
I-iya ya mbak

LASTRI  
(yakin)  
Iya. Nanti aku bantu cari  
pelanggan, biar ga sepi-sepi amat  
di awal-awal

Tangan Ani berhenti mendandani Lastri.

ANI  
(makin ragu)  
E-eh jangan deh mbak

LASTRI  
Loh, kenapa? Lumayan loh, kamu  
juga sehari-hari cuman jaga rumah  
kan?

ANI  
Iya, tapi...

Lastri diam memandang Ani, menunggu jawaban

ANI  
Anu.. Mas Kamal... gak mau aku  
kerja.

LASTRI  
(agak gelagapan)  
O-oalahh... mas Kamal merhatiin  
kamu banget ya. Pasti dia gak mau  
kamu terlalu capek ikut cari  
nafkah ya?

ANI  
I-iya mbak

LASTRI  
(lebih cerah)  
Jadi iri aku, coba aja masku  
lebih perhatian sama aku

(CONTINUED)

Ani terlihat terdiam sesaat, memaksa tersenyum sambil menambahkan sedikit blush on di kedua pipi Lastri.

Ani mengambil satu lipstik dan kembali memperhatikan wajah Lastri. Memakaikan lipstik pada bibir Lastri.

Suasana sesaat hening. Hingga Ani selesai memakaikan lipstik kepada Lastri.

ANI  
Udah selesai mbak

Ucap Ani sambil mengambil kaca dan memberikannya ke Lastri

LASTRI  
Wahhh, gak salah aku minta tolong  
kamu, Ni. Bagus banget loh

Ani tersenyum bangga.

ANI  
Biasa aja kok mbak, sebisaku aja  
itu

Lastri masih memandang diri sendiri di kaca beberapa saat, lalu menaruh kaca kembali ke meja.

LASTRI  
Yaudah, Ni. Aku langsung pulang  
ya, harus langsung berangkat  
habis ini. Makasih banyak loh Ni

Lastri berucap sambil beranjak berdiri, hanya membawa handphone nya. Ani memandang Lastri lalu ikut berdiri

ANI  
Oke mbak. Hati-hati ya mbak

Lastri berjalan keluar rumah, diikuti oleh Ani

LASTRI  
Pamit ya, Ni

Lastri berjalan menjauh sambil melambaikan tangan. Ani mengangguk dan melambaikan tangan kembali. Ani memperhatikan Lasti jalan menjauh. Lastri sempat sedikit menengok ke arah Ani, tapi tetap lanjut berjalan pergi. Ani lalu perlahan masuk dan menutup pintu.

2

INT. KAMAR TIDUR - PAGI

Ani memasuki kamar dengan pouch make up, kaca, dan beberapa alat make up lain. Ani jalan ke arah meja riasnya. Kamar terasa sunyi, lampu padam, hanya sedikit cahaya dari jendela yang setengahnya tertutup tirai. Di meja terlihat beberapa alat make up Ani dan sebuah frame foto berisikan foto Kamal dan Ani.

(CONTINUED)

Ani menaruh alat alat make up, membereskannya meja rias. Setelah selesai, ia memperhatikan meja, ada fotonya dan Kamal. Lalu melihat pantulan dirinya di cermin meja rias.

Ani beranjak duduk di kursi meja rias. Memandang fotonya dan Kamal sesaat, lalu ia mengambil frame foto dan menidurkannya di meja rias dengan posisi terbalik. Ia kembali memperhatikan pantulan wajahnya di cermin. Ia memandangi wajahnya, sisi kiri, lalu sisi kanan. Ia perlahan menyentuh pipi kanannya, lalu naik menyentuh bagian mata kanannya perlahan.

Ani kemudian mengambil kapas dan penghapus make up. Menuangkan penghapus make up ke kapas. Lalu perlahan menghapus make up dari mukanya.

Ani menghapus lipstiknya. Lalu menghapus make up dari kedua pipinya, lalu dari hidung dan dahinya.

Ani kembali memandangi pantulan matanya di cermin. Lalu menghela nafas pelan. Ani mengambil kapas baru dan membasahinya dengan penghapus make up.

Ani menghapus make up di mata kirinya.

Ani kembali memandang matanya di cermin.

Ani perlahan menghapus make up di mata kanannya.

Sedikit demi sedikit terlihat bekas keunguan di sekitar mata kanannya. Sampai akhirnya terlihat sangat jelas setelah semua make up di matanya telah terhapus.

Ani menaruh kapas bekas di meja.

Ani sekali lagi memandangi pantulan wajahnya di cermin.